

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti membuat daftar dan kemudian merangkum hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang penulis teliti :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Aisyah, Julia T. Pantow, Ferry V.I.A. Koagouw (2015)	PERAN MEDIA <i>ONLINE</i> DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 MANADO	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif	Motivasi siswa dalam menggunakan media <i>online</i> . Motivasi siswa dalam menggunakan media <i>online</i> dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu guru, diri sendiri dan temannya. Kedua, informasi yang diakses melalui media <i>online</i> mulai dari pelajaran sekolah

				<p>hingga permainan.</p> <p>Terakhir, waktu akses ke media <i>online</i> bervariasi sesuai dengan kebutuhan Anda dan mungkin tidak dapat dikontrol.</p>
2	<p>Dianingtyas Murtanti Putri. (2013)</p>	<p>PERAN MEDIA <i>ONLINE</i> DALAM PEMBANGUNAN PROVINSI BANTEN</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif</p>	<p>Hasil temuannya yaitu dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian negatif pembaca, sehingga wacana media <i>online</i> membentuk struktur wacana yang membatasi pembaca untuk melihat aspek lain.</p>
3	<p>Said Nuwrun Thasimmim, Kasirul Fadli. (2021)</p>	<p>PERAN MEDIA <i>ONLINE</i> BATAM POS TERHADAP PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KABUPATEN KARIMUN</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian yang didapatkan adalah media <i>online</i> Batam Pos Dapat memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat Kabupaten Karimun untuk meningkatkan persaingan partai dan interaksi masyarakat dengan partai politik</p>

				<p>dan calon. Batam Pos berperan sebagai saluran untuk pelibatan publik dengan memberikan kolom komentar di media <i>online</i> Batam Pos itu sendiri. media <i>online</i> Batam pos mampu untuk merubah opini public dengan berita informasi yang diberikan oleh media <i>online</i> Batam Pos.</p>
4	Abdul Sarlan Menungsa Sarlan (2021)	<p>Peran Media Massa Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja Di Sulawesi Tenggara</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar media massa di Sulawesi Tenggara berperan dalam pencegahan radikalisme di kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja, dengan menyajikan berita-berita yang mengandung informasi untuk memahami radikalisme. Ciri-ciri Radikalisme dan</p>

				<p>Bentuk-Bentuk Gerakan Radikalisme Selain itu, media massa juga mengedukasi masyarakat tentang bahaya paham radikalisme, khususnya di kalangan remaja, agar tercipta kohesi dan solidaritas. kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>
--	--	--	--	---

Perbedaan pada penelitian terdahulu

Pertama, pada penelitian terdahulu oleh Siti Aisyah, Julia T. Pantow, Ferry V.I.A. Koagouw pada tahun 2015 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Manado, dalam perbedaanya pada penelitian ini yaitu pada subjek penelitiannya yang berbeda.

Kedua, pada penelitian terdahulu oleh Dianingtyas Murtanti Putri. Pada tahun 2013 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Dalam Pembangunan Provinsi Banten dalam perbedaanya pada penelitian ini yaitu pada subjeknya yang berbeda.

Ketiga, pada penelitian terdahulu oleh Said Nuwrun Thasimmim, Kasirul Fadli. Pada tahun 2021 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Batam Pos Terhadap

Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 DI Kabupaten Karimun. Dalam perbedaanya pada penelitian ini yaitu pada objeknya yang berbeda.

Keempat, pada penelitian terdahulu oleh Abdul Sarlan Menungsa Sarlan pada tahun 2021 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Batam Pos Terhadap Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 DI Kabupaten Karimun. Dalam perbedaanya pada penelitian ini yaitu pada objeknya yang berbeda.

Persamaanya Penelitian ini pada penelitian terdahulu

Pertama, pada penelitian terdahulu oleh Siti Aisyah, Julia T. Pantow, Ferry V.I.A. Koagouw pada tahun 2015 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Manado, dalam persamaanya pada penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif

Kedua, pada penelitian terdahulu oleh Dianingtyas Murtanti Putri. Pada tahun 2013 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Dalam Pembangunan Provinsi Banten. Dalam persamaanya pada penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Ketiga, pada penelitian terdahulu oleh Said Nuwrun Thasimmim, Kasirul Fadli. Pada tahun 2021 dengan judul penelitian Peran Media *Online* Batam Pos Terhadap Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 DI Kabupaten Karimun. Dalam persamaanya pada penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

Keempat, pada penelitian terdahulu oleh Abdul Sarlan dan Menungsa Sarlan pada tahun 2021 dengan judul Peran Media Massa Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Remaja Di Sulawesi Tenggara. Dalam persamaannya pada penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.

2.2 Kerangka Konsep dan Teori

2.2.1 Peran

Peran merupakan hal yang dijalankan atau dilakukan. Peran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diperankan atau yang dijalankan oleh seseorang yang mempunyai posisi atau status sosial dalam sebuah organisasi. Peran menurut terminology merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan yang ada dimasyarakat. Peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁸

Peran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga/organisasi atau seseorang. Peran yang harus dijalan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

⁸ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

Peran memiliki dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus menyatakan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.⁹

Sedangkan menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan itu konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

⁹ Soekanto, Soejono. 2012 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada hlmn 212.

B. Bentuk Peran

Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respon ini berbentuk dua macam yaitu:

1. Bentuk Pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain. Respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersefap terselubung disebut *covert behavior*.
2. Bentuk Aktif, yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung tidakkan nyata seseorang sebagai respon seseorang terhadap stimulus overt Behavior.¹⁰

C. Peran Media

Peran media sangat penting karena mampu menampilkan sebuah cara dalam memandang sebuah realita. Para pemilik media mengendalikan isi medianya dengan cara-cara tertentu untuk menyandikan pesan – pesan. Peran media, dalam masyarakat modern telah memainkan peranan yang begitu penting.

Menurut McQuail dalam buku *Mass Communication Theories*, ada dua perspektif dalam hal memandang peran media :

¹⁰ Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta

1. Media sebagai *window on event and experience*. Media dilihat sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana. Atau media adalah sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

2. Media juga sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cerminan bermacam peristiwa yang ada di masyarakat dan di dunia, yang mencerminkan apa adanya. Karena itu para pengelola media selalu merasa tidak “bersalah” apabila isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain, karena memang menurut mereka kebenarannya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya, angle, arah dan framing dari isi yang dianggap cerminan realitas tersebut diputuskan oleh para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan.¹¹

Mengimplementasikan dua prespektif diatas yang terkandung pada media Moeslimchoice.com dalam menjadi peran media.

2.2.2 New Media

Istilah media mengacu pada alat komunikasi utama seperti televisi dan surat kabar, khususnya komunikasi massa, oleh karena itu ada istilah media massa. New media adalah jenis media yang menggunakan teknologi digital misalnya media sosial dan penggunaan internet. Ini berlawanan dengan old media, yang mengacu

¹¹ Israwati Suryadi ,2011, *PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK REALITAS SOSIAL*

pada bentuk media tradisional, seperti media cetak misalnya surat kabar dan majalah, televisi, dan radio.

Meskipun semuanya merupakan contoh media massa, potensi audiens new media jauh lebih besar daripada media tradisional seperti surat kabar. Istilah new media secara khusus berkaitan dengan media digital yakni media yang dikodekan ke dalam format yang dapat dibaca mesin, seperti file MP3, misalnya. Namun, sementara CD, DVD atau CD-ROM berisi data digital yang sekarang ini merupakan teknologi kuno yang bisa dibilang berlebihan. Jadi apa saja yang secara masuk akal dapat dianggap baru dan selalu berubah, sehingga new media paling baik dipahami sebagai media yang menggunakan teknologi digital dan internet.

Pada hal ini *New Media* yang buat contoh oleh peneliti yaitu Internet atau teknologi digital karena pada Media Moeslimchoice.com menyebarkan berita melalui internet dengan teknologi digital seperti pada portal berita masing-masing media. Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi.

New media mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, new media merupakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan

teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.¹²

A. Manfaat New Media

Kehadiran dan perkembangan *new media* atau media baru kini sangatlah pesat, khususnya penggunaan teknologi internet yang turut pula membawa manfaat bagi sebagai penggunanya

Menurut Rasmussen dalam buku teori komunikasi massa mengungkapkan pendapat bahwa media baru memiliki kontribusi pokok untuk menjembatani jurang lebar yang ada antara dunia publik dan privat, antara dunia kehidupan dan dunia system ataupun organisasi. Media baru juga mempengaruhi perubahan sosial, karena partisipan atau masyarakat yang menggunakannya lebih terlibat dan fleksibel serta kaya informasi.¹³

Peneliti lain Fikri Muhammad juga mengemukakan, pada buku sejarah media. mengungkapkan manfaat New media bagi masyarakat sebagai penggunanya yaitu, apabila masyarakat sebagai pengakses internet bisa menggunakan dan memanfaatkan secara positif seperti dijadikan sebagai sumber inspirasi, maka internet bisa menjadi alternatif yang atraktif.

Namun, dibalik adanya manfaat positif juga terdapat sisi negatif yang muncul secara bersamaan, yakni pada saat mengakses internet tidak memiliki

¹² McQuail, Denis. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011). h.148

¹³ Ibid h.154-155

tujuan dan orientasi yang jelas untuk memanfaatkannya, maka pengakses tersebut dapat kehilangan waktu yang sangat banyak.¹⁴

Keberadaan new media waktu ini ternyata membawa sisi positif serta sisi negatif. Jika kita lihat dari keunggulan *new media* tadi. Sisi positifnya ialah menggunakan keunggulan yang dimiliki sang *new media*, masyarakat saat ini begitu dimanjakan dalam berkomunikasi serta mencari informasi yang diperlukan.

Tetapi sisi negatifnya merupakan menggunakan kemudahan yang dimiliki sang *new media*, masyarakat mampu mengalami ketergantungan. Ketergantungan tersebut bisa saja berupa tak lepasnya pandangan mata tertuju ke smartphone-nya, misalnya berupa browsing, ataupun sibuk chatting pada media umum.

New media juga dinikmati oleh seluruh dunia, artinya masyarakat luas yang memakai *new media* memungkinkan aktivitas komunikasi berlangsung.¹⁵

B. Ciri-Ciri New Media

Kehadiran media baru berjalan seiringan perkembangan media internet yang tidak dapat terlepas dari kehidupan kita sehari-hari. *New media* seperti

¹⁴ AR, Fikri Muhammad. 2018. *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan*. Malang: UB Press. Hlmn 90

¹⁵ A.A Intan Puspita Sari, I.G.A.M. Asri Dwija Putri. 2015. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. hlmn 203

media internet memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan Nasution sebagai berikut:

1. Teknologi yang berbasis komputer
2. Memiliki karakter hibdra, tidak berdedikasi, dan fleksibel
3. Memiliki potensi interaktif
4. Memiliki fungsi publik dan privat
5. Terdapat peraturan yang tidak ketat
6. Kesalingterhubungan
7. Terdapat dimana-mana atau tidak bergantung pada lokasi
8. Dapat diakses individu sebagai komunikator
9. Menjadi media komunikasi massa dan pribadi¹⁶

Sementara itu menurut Denis McQuail dalam buku Teori Komunikasi Massa memaparkan media telematik atau media baru tersebut memiliki beberapa ciri utama yaitu:

¹⁶ Arbieyanti Nasution, Desry. 2016. *Hubungan Pemahaman Isi, Struktur, dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan. Hlmn 29 – 30.*

- Desentraslisasi – Pengadaan dan pemilihan berita tidak lagi sepenuhnya berada di tangan pemasok komunikasi

- Kemampuan tinggi – Pengantaran melalui kabel dan satelit. Pengantaran tersebut mampu mengatasi hambatan komunikasi dikarenakan pemancar lainnya.

(Komunikasi Persuasif)

- Komunikasi timbal balik (interaktivitas) – Penerima dapat memilih, menukar informasi, menjawab kembali, dan dihubungkan dengan penerima lainnya secara langsung.

- Kelenturan bentuk, isi, dan penggunaan¹⁷

C. Portal Berita Media Online Sebagai Media Baru (*The New Media*)

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat dewasa ini, telah membuat dunia terasa makin luas dan ruang seolah menjadi tak berjarak lagi. Perubahan informasi kini tidak lagi dalam jangka minggu ataupun hari bahkan jam sudah mulai terkalahkan dengan waktu tiap detik. Istilah ‘media baru’ (new media) telah digunakan sejak tahun 1960-an mencakup seperangkat teknologi komunikasi yang semakin berkembang dan beragam.

Dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, McQuail menjelaskan bahwa “Media Baru atau New Media adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan

¹⁷ McQuail, Denis. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011).

digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi”.

Menurut Denis McQuail ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Klaim status paling utama sebagai media baru dan mungkin juga sebagai media massa adalah internet.

Meskipun demikian, ciri-ciri massal bukanlah karakteristik utamanya. Castells berpendapat bahwa pada awalnya, internet dimulai sebagai alat komunikasi nonkomersial dan pertukaran data antara profesional, tetapi perkembangan selanjutnya adalah internet sebagai penyedia barang dan jasa, dan sebagai alat komunikasi pribadi dan antarpribadi.¹⁸

Definisi yang dikemukakan oleh Romli yaitu , *online* media (media *online*) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan *new* media (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (website) internet. Secara teknis atau fisik, *media online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, TV *online*, dan email.¹⁹

¹⁸ McQuail, Denis. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011). h. 43

¹⁹ Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia Hlmn 30

Pada definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media Moeslimchoice termasuk kedalam *new media* karena berita yang disebar oleh media moeslimchoice melewati portal media moeslimchoice.com dan dalam bentuk digital.

2.2.3 Media Online

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.²⁰

Perkembangan teknologi dunia *cyber* menjadi perhatian yang tidak ada habisnya karena mampu menembus ruang dan waktu²¹ Kemajuan dunia pers yang semakin pesat, harus didorong dengan peningkatan sumber daya manusia dan kualitas beritanya, sehingga kehadiran surat kabar media *online* memang berita yang aktual dan faktual²². Sebagai media yang memberikan informasi, media *online* telah menawarkan bentuk komunitas sendiri (*virtual community*), bentuk realitasnya sendiri (*virtual reality*), dan bentuk ruangnya sendiri (*cyberspace*) yang

²⁰ Akbar.Ali S.T.Menguasai Internet Plus Pembuatan Web. Bandung: M2S.2005.Hlm. 13

²¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 375.

²² Saidul karnain Ishak, *Jurnalisme Modern*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 213.

khas. Ciri khas dari kemajuan pers melalui media *online* yaitu masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi atau berita yang terjadi saat itu juga.

A. Jenis – jenis Media *Online*

Secara teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online*, TV *online*, dan email. Yang menjadi obyek kajian dalam pembahasan buku ini adalah media *online* berupa website, utamanya website berita (*news online* media), karena situs berita merupakan media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini. Media *online* berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori:

1. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah,
2. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran radio.
3. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain.²³

²³ Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia Hlmn 36

B. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik *online*, antara lain:

- a. Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- b. Aktualitas: berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c. Cepat: begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- d. Update: pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Membahas istilah “ralat” di media *online* sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus-menerus.
- e. Kapasitas luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f. Fleksibilitas: pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja, setiap saat.
- g. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h. Interaktif: dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.
- i. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*).

j. *Hyperlinked*: terhubung dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.²⁴

Karakteristik jurnalistik online yang tergambar pada elemen jurnalistik online. Jurnalistik online memiliki elemen multimedia dalam pemberitaannya, meliputi :

1. *Headline*: judul berita yang ketika di klik akan membuka tulisan secara lengkap dengan halaman tersendiri.
2. *Text*: Tubuh tulisan dalam satu halaman utuh atau terpisah kedalam beberapa tautan (*link*).
3. *Picture*: gambar yang menyertai atau memperkuat cerita.
4. *Graphic*: grafis, biasanya berupa logo, gambar atau ilustrasi yang terkait dengan berita.
5. *Related link*: link terkait; tulisan terkait yang menambah informasi dan penambahan wawasan bagi pembaca, biasanya di akhir tulisan atau di sampingnya.
6. *Audio*: suara, musik, atau rekaman suara yang berdiri sendiri atau digabungkan dengan *slide show* atau video. Video-video yang terkait dengan tulisan.

²⁴ Ibid, *hlm.* 37.

7. *Slide shows*: koleksi foto yang lebih mirip galeri gambar yang biasanya disertai keterangan foto. Beberapa *slide shows* juga bisa disertai suara (*sound/voice*)

8. *Animation*: animasi atau gambar bergerak yang diproduksi untuk menambah dampak cerita²⁵

Pada penelitian media Moeslimchoice memiliki keunggulan dan juga identik pada jurnalistik online seperti pada kriteria yang dijabarkan diatas.

C. Gaya Penulisan Naskah Media Online

Naskah di media online hendaknya ringkas dan to the point. Naskah panjang dapat dipilah dalam beberapa judul tulisan, lalu digunakan tautan untuk menyatukannya. Sebagai acuan, naskah berita online idealnya maksimal 400 kata dan maksimal 800 kata untuk naskah jurnalistik lainnya, seperti artikel opini dan feature. Judul (head) dan alinea pertama (lead) harus dibuat semenarik mungkin sehingga eyecatching (menarik perhatian dan minat baca) karena sebagaimana di media konvensional pembaca umumnya hanya membaca judul (headline reader) atau teras berita (lead reader).

Umumnya, lead adalah alinea pertama dari sebuah naskah artikel berita tersebut. Bisa pula berupa kalimat tersendiri, misalnya menampilkan isi berita yang paling menarik sebagai eyecatcher. Body atau tubuh berita biasanya diformat dalam

²⁵ Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia Hlmn 16

bentuk singkat dan padat karena informasi terus mengalir dan berubah sewaktu-waktu.

Namun, kelengkapan informasi tetap terjaga karena antar berita yang satu dengan berita yang lain bisa dikaitkan (linkage) hanya dengan satu klik. Pendekatan Piramida Terbalik lebih intens digunakan dalam penulisan berita online, yaitu benar-benar mengedepankan yang paling penting dan mendesak diketahui pembaca, apalagi jika berita itu di share ke facebook, maka yang tampil di facebook adalah judul dan alinea pertama.

Bahasa jurnalistik (*langue of mass media*) juga kian penting berperan mengingat karakter bahasa jurnalistik yang lugas, ringkas, sederhana, dan mudah di pahami.²⁶

D. Fungsi Media Online

Fungsi dari media *online* sebenarnya sama dengan media massa pada Umumnya seperti yang dijelaskan oleh Sean MacBride, yaitu :

1. Fungsi informasi
2. Fungsi sosialisasi
3. Fungsi motivasi
4. Fungsi diskusi dan perdebatan

²⁶ Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia

5. Fungsi pendidikan
6. Fungsi memajukan kebudayaan
7. Fungsi hiburan
8. Fungsi integrasi.²⁷

Hal ini diperkuat oleh Lister yang menjelaskan bahwa : “Dunia media dan komunikasi mulai terlihat beberapa dan perbedaan ini tidak terbatas pada satu sector atau elemen dari dunia itu, meskipun waktu sebenarnya berubah mungkin berbeda dari medium ke medium. Ini adalah kasus dari percetakan, fotografi, melalui televise, telekomunikasi. Tentu saja, media seperti itu terus menerus menjadi dalam perubahan keadaan perubahan atau perkembangan teknologi, kelembagaan dan budaya mereka tidak pernah berdiri tetap.”²⁸

Pernyataan berikut memaparkan bahwa fungsi dari sebuah media *online* tidak jauh dari fungsi sebuah media massa yang ditunjukkan sebagai sumber informasi, sosialisasi, motivasi, diskusi dan perdebatan, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan dan intergrasi. Karena sifat media yang tidak tetap dan terus berkembang yang membuat muncul media baru berupa media *online* yang tidak menghilangkan fungsi utamanya.

²⁷ Widjaja. 1993, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* hal; 25

²⁸ Lister. 2009, *New Media: a critical Introduction* hal; 10

E. Kelebihan dan kekurangan dari media *Online*

Kelebihan media *online*, Media *online* memiliki kelebihan secara terpisah, informasi rinci "Pribadi" yang dapat diakses siapapun, kapanpun, dimanapun itu saja. Tentu saja bersyarat. Ada proposal dalam bentuk set jaringan komputer dan internet. Keuntungan lain adalah informasi yang diberikan saham dapat diperbarui setiap saat, bila perlu setiap detik. Lebih dari itu, media *online* juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah.²⁹

Kekurangan Media *Online*, Kelemahan media *online* terletak pada peralatan dan keterampilan Pengguna itu media *online* harus menggunakan perangkat computer. Tidak semua pada saat ini wilayah Indonesia memiliki jaringan internet di samping di perlukan keahlian khusus guna memanfaatkannya, dan juga masih banyak orang yang belum menguasainya.³⁰

2.2.4 Berita

"rif" yaitu berasal dari bahasa sansekerta yang dalam artian sebetulnya adalah "ada" atau "terjadi". "vrita" sebutan lain yang berarti kejadian atau yang telah terjadi Vrita dalam bahasa Indonesia yaitu berita atau warta.

²⁹ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-dasar Public Relation: Teori dan Praktik*, 2002, Hal. 101

³⁰ *Ibid.*102

Peristiwa atau kejadian yang hangat, aktual, baru dan tentu saja belum lama terjadi seperti yang ada didalam kamus besar Bahasa Indonesia arti berita. Oleh demikian berita merupakan sebuah hal untuk menarik perhatian untuk khalayak.³¹

Pahaman berita adalah fakta atau gagasan atau opini aktual yang dianggap menarik, akurat, dan penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, dan pemirsa. Jadi walaupun ada fakta yang menurut banyak orang tidak penting, tepat waktu, atau menarik, itu tidak bisa menjadi bahan berita. Dan bahkan jika unsur-unsur ini tidak termasuk dalam data yang ditulis dalam berita, jika redaktur terus menyajikannya, maka hasilnya pasti tidak akan melibatkan pembaca, pendengar, atau *audiens*.³²

Informasi dari sebuah peristiwa bisa di katakan sebuah berita jika telah di sebarakan kepada pembaca dalam hal ini banyak definisi yang dikemukakan oleh ahli, diantaranya adalah:

Kecenderungan, kondisi, situasi, dan interpretasi merupakan salah satu berita. Kecenderungan naiknya harga-harga kebutuhan pokok merupakan berita penting bagi khalayak luas karena mengandung informasi, hal ini menurut James M. Neal dan Suzanne S. Brown yang di kemukakan pada buku *News Writing and Reporting* mengkritik pendapat yang menyatakan bahwa berita baru ada setelah ada peristiwa hadirnya hal ini menciptakan kondisi dan situasi yang berubah menjadi berita menarik. Konteks dan keadaan masyarakat itu sendiri menimbulkan

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Berita)

³² Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai News Presenter*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), h. 23

penafsiran yang berbeda. Ini juga sangat menarik jika diterjemahkan ke dalam berita.³³

Sementara itu, JB Wahyudi melengkapi definisi berita. Berita adalah laporan suatu peristiwa atau opini yang bernilai signifikan, baru, dan juga menarik bagi khalayak tertentu, dan disebarluaskan secara teratur di media massa.

Tidak semua berita bisa dipublikasikan. Ada klasifikasi berita yang layak dipublikasikan. Artinya, informasi tersebut harus faktual, tepat waktu, akurat, objektif, relevan, dan menarik perhatian khalayak yang membaca, menonton, atau mendengarkan berita. Berita lebih sering dikeluarkan dalam bentuk pernyataan di media massa seperti surat kabar, radio dan televisi.

Berita adalah penyajian informasi tentang peristiwa saat ini atau yang akan datang. Proses penyajian berita dapat melalui rantai informasi, dari individu ke individu lain, atau secara langsung. Ada juga pengguna media, seperti media cetak seperti koran dan majalah, serta media elektronik seperti televisi dan radio. Namun dizaman sekarang ini sudah ada kategori media baru yakni internet.

Saat ini internet bisa dikatakan sangat menjamur dimasyarakat dan sudah menjadi kebutuhan tambahan untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak bisa ditinggalkan karena internet memiliki waktu yang sangat singkat agar bisa diterima oleh orang. Penulisan berita di media baik dalam media cetak, media elektronik ataupun media internet tetap memperhatikan 5W+1H (*What, Why, Where, Who, When, dan How*), *What* = apa yang terjadi, *Where* = dimana peristiwa

³³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutahir*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 7

itu terjadi, *When* = kapan peristiwa itu terjadi, *Who* = siapa yang terlibat, *Why* = kenapa peristiwa itu bisa terjadi, dan *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi.³⁴

A. Fungsi Berita

Fungsi berita adalah untuk memberikan informasi untuk khalayak. Kriteria umum menurut berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, darky N. Moeb dan Don Ranty menunjukkan 11 kriteria umum yang harus diperhatikan dengan seksama oleh para reporter dan editor media massa, yaitu :

Akibat (*Impact*), Keluarbiasaan (*unsualness*), Kebaaruaan (*newsness*), Kedekatan (*proximity*), Aktual (*timeliness*), Informasi (*information*), Kejutan (*suprising*), Konflik (*conflict*), Orang penting (*prominence*), Ketertarikan manusiawi (*human interenst*).³⁵

B. Jenis Berita

Adapun jenis berita umum dibagi menjadi lima yaitu :

1. *Straight News* atau Berita Langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara to the point, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik. Jenis berita inilah yang biasanya kita temui pada halaman depan dari koran ataupun surat kabar yang ada disekeliling kita. Berita *Straight News* terbagi menjadi dua macam, diantaranya berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*). Berita keras atau *hard news* jua sering diartikan sebagai berita hangat yang mempunyai arti penting bagi banyak

³⁴ JB. Wahyudi, *Jurnalistik Radio dan Televisi Jakarta: (PT Pustaka Utama. Grafiti, 1996) hlm 60*

³⁵ Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru (Ciputat: Kalam Indonesia, 2005) hlm. 52*

pembaca, pendengar, dan pemirsa karena biasanya kejadiannya berisi kejadian yang terkini atau yang baru saja terjadi atau akan terjadi.³⁶

2. Contoh yang termasuk kedalam *hard news*: berita perang, politik, kriminalitas dan ekonomi negara. Berita lunak (*soft news*) biasanya tidak terlalu penting karena lebih mementingkan hiburan, walaupun terkadang juga memuat informasi penting di dalamnya. Di dalamnya memuat berita memuat *interest* atau jenis *rubric feature*. Berita jenis ini lebih menarik bagi emosi ketimbang akal pikiran. Contohnya, seni, hiburan, dan gaya hidup.

3. *Opinion News* merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendikiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa³⁷. Contoh dari *opinion news* misalnya adalah pendapat dari media yang sedang diteliti ke pemberitaan kasus trading di binomo ini .

4. Berita Interpretasi merupakan jenis berita yang merupakan perkembangan dari *Straight News*. Perkembangan disini dalam hal adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap. Berita *Interpretative* ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisi dari sang wartawan.³⁸

³⁶ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Preanada Group, 2008), hlm. 24

³⁷ Ibid, 26

³⁸ Ibid, hlm 28

5. Berita Mendalam atau *Dept News*, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Unsur berita yang ditekankan adalah "Mengapa" atau "*Why*" (mengapa suatu peristiwa bisa terjadi) dan "Bagaimana" atau "*How*" (bagaimana peristiwa itu terjadi, detail peristiwa), serta *So what* (lalu bagaimana dampaknya atau bagaimana selanjutnya?). Tujuan berita mendalam adalah untuk lebih mengangkat sebuah masalah secara mendalam³⁹.

6. Berita Investigasi adalah liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita Investigasi adalah berita hasil laporan investigasi sendiri, dihasilkan dengan metode-metode investigasi antara lain dengan kekayaan sumber berita, observasi, wawancara yang luas, dan riset yang mendalam⁴⁰.

Menurut Goenawan Mohamad dari majalah tempo menyebutkan laporan investigasi sebagai jurnalisme "membongkar kejahatan". Ada suatu kejahatan yang biasanya ditutup-tutupi. Wartawan yang baik akan mencoba mempelajari dokumen-dokumen bersangkutan dan membongkar keberadaan tindak kejahatan di belakangnya. Hanya bedanya, berita mendalam hanya melaporkan peristiwa secara mendalam sedangkan berita investigasi dilakukan karena wartawan "menduga" ada pelanggaran yang merugikan kepentingan umum namun ditutup-tutupi kalangan tertentu.

³⁹ Tom E. Rolnicki. Et. Al, *pengantar jurnalisme*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 151

⁴⁰ Hikma kusumaningrat, *Jurnalistik, teori dan praktik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm,259.

Unsur utama Liputan Penyelidikan adalah karena adanya dugaan penyelewengan yang merugikan publik. Wartawan dalam hal ini menempatkan diri sebagai *watchdog* dan melakukan "penyelidikan" untuk mencari kebenaran (fakta) yang tersembunyi. Wartawan yang melakukan berita investigasi terkadang harus menyamar layaknya intel. Kode etik membolehkan wartawan menyembunyikan identitas dalam melakukan kerja investigasi jurnalis.⁴¹

Pada berita yang ada pada penelitian ini termasuk kedalam *staright news* karena berita yang di beritakan oleh moeslimchoice baru saja terjadi dan juga menarik untuk dibaca.

E. Pemberitaan

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berita merupakan laporan terkini tentang fakta peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting juga menarik bagi sebagian besar khalayak dan disebarakan melalui media massa.

Pemberitaan berasal dari kata dasar berita, dengan kategori kelas kata benda (nomina). Selanjutnya ditambahkan pengimbuhan dengan jenis konfiks peN-an, maka dari itu menjadi kata pemberitaan dari kelas kata verba (kata kerja), artinya penyampaian berita atau melakukan berita.

Pemberitaan adalah suatu proses atau cara memberitakan suatu peristiwa yang terjadi, peristiwa tersebut identik sedang terjadi dan memiliki jangka waktu

⁴¹ <http://www.materikelas.com/2015/11/jenis-jenis-dan-macam-macam-berita.html#> diakses pada tgl 29 Juni.

yang lama. Karena itu bisa dikatakan bahwa, pemberitaan merupakan bagaimana peristiwa diberitakan oleh wartawan⁴².

F. Nilai Berita

Dalam menyajikan karya jurnalistik, tentunya seorang jurnalis harus memiliki konsep dasar untuk menentukan kelayakan berita tersebut. Dapat dikatakan bahwa nilai berita merupakan produk dari konstruksi diangkat dan disebut sebagai berita⁴³

a. Aspek Waktu (*Timeliness*)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru dikemukakan.⁴⁴Peristiwa/kejadian dikatakan memiliki nilai berita, jika relatif baru terjadi. Artinya, peristiwa atau kegiatan itu baru saja berlangsung dalam surat kabar yang terbit setiap hari, berita yang dapat dinilai baru adalah peristiwa yang diberitakan itu terjadi sehari sebelumnya. Bagi pembaca yang haus akan informasi tentunya menginginkan informasi yang baru.⁴⁵

⁴² Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis. Hlmn 95.

⁴³ Ibid. hlmn 106.

⁴⁴ Ashadi Siregar, dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta: Kanisius. Hlmn 28.

⁴⁵ Eriyanto, 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKis. Hlmn 105.

b. Proximity (Aspek Kedekatan)

Yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca⁴⁶. Jarak antara peristiwa/kegiatan berlangsung dengan pembaca, ikut menentukan layak atau tidaknya suatu berita. Peristiwa/kegiatan itu akan diberitakan adalah yang jaraknya relatif dekat dengan pembaca. Kedekatan peristiwa dengan pembaca, bisa relatif secara geografis maupun emosional⁴⁷. Tentunya kedekatan ini sangat mempengaruhi bagi pembaca sendiri, peristiwa lokal lebih berefek dibandingkan peristiwa yang jauh dari pembaca.

c. Prominence (Aspek Penting/Ternama)

Yaitu hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, atau tempat⁴⁸. Suatu berita dikatakan mempunyai nilai berita *Prominence* jika menggunakan tokoh terkenal, lembaga terkenal atau tempat terkenal.

d. Magnitude (Aspek Besar)

Yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca⁴⁹. Peristiwa yang menimbulkan dampak atau akibat

⁴⁶ Ashadi Siregar, *Opcit Hlmn 28*

⁴⁷ Eriyanto, *Opcit Hlmn 107*.

⁴⁸ Ashadi Siregar, *Opcit Hlmn 28*

⁴⁹ Ibid.

yang besar bagi masyarakat juga menentukan bernilai atau tidaknya sebuah berita

50.

e. The Significance (Aspek Penting)

Yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca ⁵¹. Suatu berita dikatakan mempunyai nilai berita *Significance* jika dalam pemberitaannya mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu peristiwa atau mengungkap suatu hal yang penting terhadap kehidupan masyarakat.

f. Conflic/controversy (Aspek/konflik)

Masalah yang bersifat pertentangan atau konflik akan layak diberitakan untuk memenuhi keingintahuan dan perhatian masyarakat. Yang termasuk memiliki aspek pertentangan ini adalah peperangan, perkelahian, pertarungan, pertandingan, dan pertikaian. Semua ini memiliki nilai berita. Peristiwa yang mengandung konflik/kontroversi lebih potensial disebut sebagai berita dibandingkan dengan peristiwa biasa-biasa saja ⁵².

g. Human Interest (Aspek manusiawi)

Peristiwa kehidupan manusia yang memiliki daya tarik manusiawi (human interest) juga akan memiliki nilai berita. Hal ini menyentuh lubuk hati manusia,

⁵⁰ Eriyanto, *Opcit Hlmn 27*.

⁵¹ Ashadi Siregar, *Opcit Hlmn 28*.

⁵² Eriyanto, *Opcit Hlmn 107*.

mungkin berupa kekaguman, iba, ketakjuban, atau mungkin rasa haru⁵³, kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa⁵⁴.

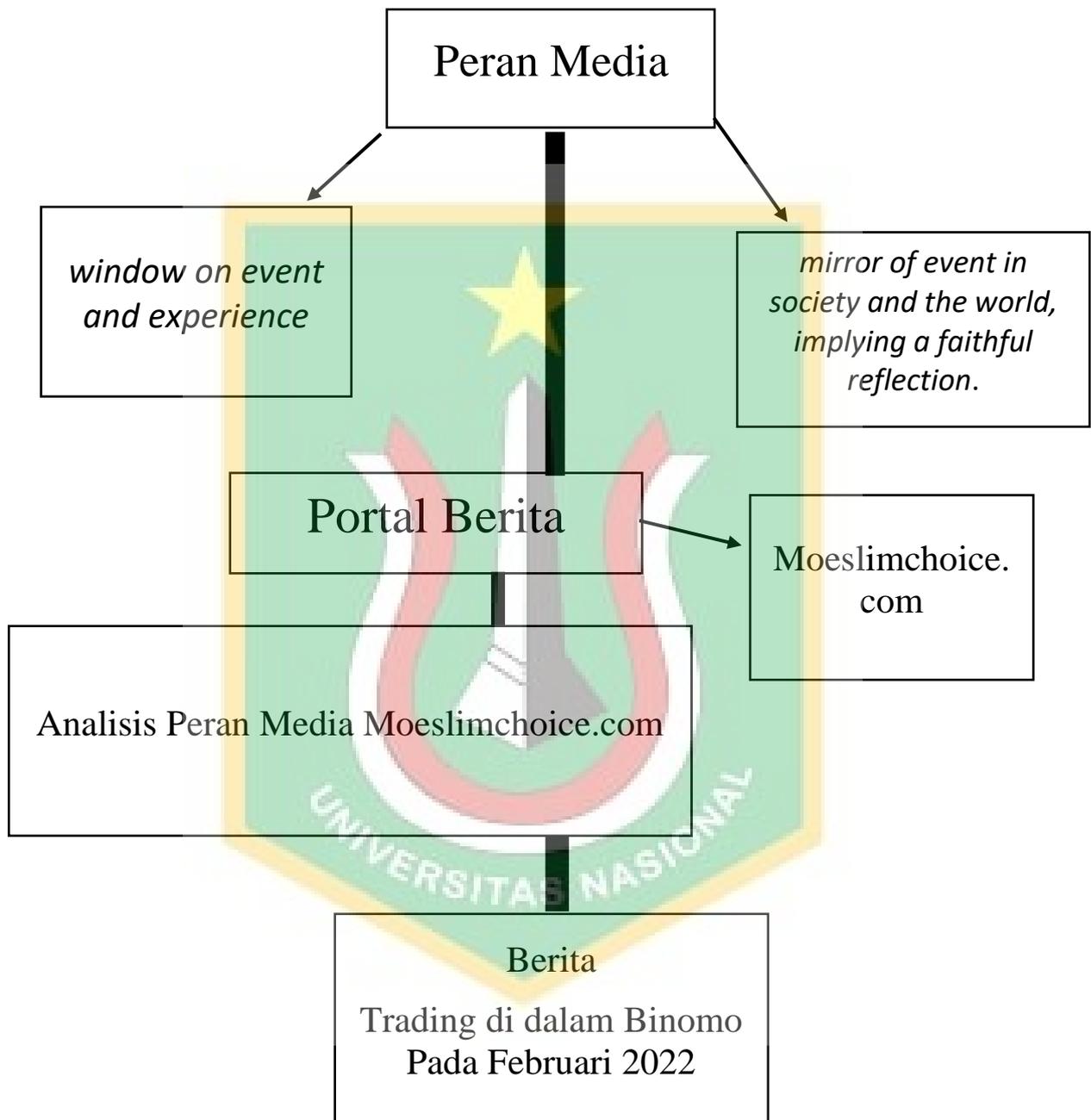
Pada penelitian ini ingin memperoleh jawaban dalam pemberitaan ini yang mana dari beberapa nilai berita diatas dan mencari nilai berita yang terkandung dari pemberitaan yang di beritakan pada february 2022 dari media Moeslimchoice.



⁵³ *Ibid*, hlmn 108.

⁵⁴ Ashadi Siregar, *Opcit Hlmn 28*.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran